BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kinerja keuangan suatu perusahaan sangat erat kaitannya dengan peran dan fungsi manajemen. Kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan salah satu ukuran untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan utamanya. Kinerja keuangan menggambarkan kondisi keuangan selama periode waktu tertentu, baik dari segi pendanaan maupun penggunaan dana. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) Kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimiliki (Karimun, 2022). Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan perusahaan yang dapat di analisis, sehingga dapat dikenali tentang baik dan buruknya kondisi keuangan suatu perusahaan yang mampu mencerminkan prestasi kerja dalam suatu periode tertentu.

Laporan keuangan disusun sesuai dengan standar akuntansi (SAK) merupakan sumber data untuk evaluasi posisi keuangan dan kinerja perusahaan yaitu likuiditas, rentabilitas, solvibilitas dan profitabilitas. Setiap perusahaan menghasilkan informasi berupa laporan keuangan yang terdiri dari neraca, perhitungan laba rugi, laporan perubahan ekuitas dan arus kas. Nantinya laporan informasi yang digunakan pengguna, terutama kelompok minat (investor) mendapatkan informasi penting tentang perusahaan yang akan berguna dalam prosesnya keputusan. (Indriati, 2018).

Saham-saham dalam sektor *consumer non-cyclicals* (barang konsumen primer) berkinerja lesu dibanding indeks *consumer cyclicals* (barang konsumen non-primer). Ini tercermin dari data Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mencatat, sektor barang konsumen primer yang melemah 7,43% secara *year to date* (ytd). Sementara sektor barang konsumen non-primer menguat 13,11% secara *year to date* (ytd). Kepala Riset NH Korindo, sekuritas anggaraksa aris munandar mencermati, sektor barang konsumen primer yang didominasi oleh saham-saham berkapitalisasi pasar besar memang cenderung tertekan sejak awal tahun. "Untuk barang konsumen primer itu banyak di saham-saham *bigcaps* yang notabene yang tahun ini belum naik terlalu banyak (www.kontan.co.id).

Disisi lain, sektor barang konsumen primer lebih banyak dihuni oleh saham-saham dengan karakteristik defensif. Dalam artian, tidak terlalu banyak sentimen yang mampu mempengaruhi pergerakan harga saham-sahamnya. Adapun daya beli masyarakat masih kurang kuat jika berkaca dari data inflasi terakhir. Ini menjadi sentimen penekan terhadap saham-saham *consumer staples* dalam sektor ini, misalnya saja UNVR, ICBP, INDF, MYOR

Contoh fenomena yang terjadi pada PT. Hero Supermarket Tbk. (HERO) mencatatkan kinerja buruk pada 9 bulan pertama tahun ini atau per September 2020. Penjualan menurun selama periode Januari-September di tengah implementasi Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang diterapkan pemerintah daerah demi melawan pandemi Covid-19. Menjelaskan laporan keuangan kuartal III 2020 mempertebal kerugiannya menjadi Rp. 339,46 Miliar pada akhir periode tersebut. Kerugian ini disebabkan karena turunnya pendapatan 27,56% secara tahunan

menjadi Rp. 6,86 Triliun dari pendapatan di akhir periode yang sama tahun sebelum yang senilai Rp. 9,48 Triliun. Beban pokok pendapatan turun menjadi Rp.5,07 Triliun dari Rp. 6,81 Triliun dengan beban usaha yang turun tipis menjadi RP.2,29 Triliun dari sebelumnya Rp. 2,87 Triliun. Beban keuangan perusahaan membengkak menjadi Rp. 80,56 Miliar, dari posisi di akhir kuartal III 2019 yang senilai Rp. 913 juta. Manajemen perseroan menyampaikan bahwa di masa pandemi Covid-19, perseroan mengalami tantangan yang cukup signifikan akibat penerapan PSBB dan perubahan pola belanja pelanggan. https://www.cnbcindonesia.com/.

Dipilihnya perusahaan *food and beverage* atau *consumer non-cyclicals* sebagai objek penelitian karna berdasarkan informasi yang diperoleh, *industry food and beverage* memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian Indonesia. Selain itu, perusahaan *consumer non-cyclicals* merupakan salah satu bisnis yang berperan penting dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Ketika minat terhadap kebutuhan konsumen tinggi, persaingan dalam dunia bisnis semakin besar. Berikut dapat dilihat pada tabel 1.1 kinerja keuangan perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023.

Tabel 1.1 Kinerja keuangan Perusahan *Consumer Non-Cyclicals* Tahun 2020-2023

No.	Tahun	Rata- Rata *Return on Asset*
1	2020	2.25%
2	2021	4.78%
3	2022	4.40%
4	2023	4.63%

Sumber: Data Diolah (2024)

Dari tabel 1.1 di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata *return on asset* (ROA) perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode

2020-2023 menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan *consumer non-cyclicals* mampu meningkatkan kinerja keuangan mereka.

Peningkatan penjualan menyebabkan perusahaan-perusahaan *consumer non-cyclicals* menghasilkan lebih banyak laba. Perusahaan-perusahaan *consumer non-cyclicals* menerapkan strategi untuk meningkatkan efisiensi biaya mereka, seperti Meningkatkan efisiensi produksi, Meningkatkan efisiensi distribusi, Meningkatkan efisiensi pemasaran, dan Meningkatkan efisiensi administrasi. Perusahaan-perusahaan *consumer non-cyclicals* juga menerapkan strategi untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan aset mereka, seperti Meningkatkan efisiensi penggunaan aset tetap, dan Meningkatkan efisiensi penggunaan aset lancar

Secara umum, rata-rata ROA perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023 menunjukkan ke arah yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan *consumer non-cyclicals* mampu mengelola aset mereka dengan lebih efisien dan menghasilkan laba yang lebih besar, hanya pada tahun 2020 yang menujukkan nilai *return on asset* paling kecil yaitu 2.25%. Hal ini dapat dipengaruhi oleh kondisi perekonomian, tingkat inflasi, dan suku bunga, dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, termasuk ROA. Pada tahun 2020, perekonomian Indonesia mengalami kontraksi akibat pandemi COVID-19. Hal ini dapat menyebabkan perusahaan-perusahaan *consumer non-cyclicals* mengalami penurunan penjualan dan laba. Pada tahun 2021, perekonomian Indonesia mulai pulih. Hal ini dapat menyebabkan perusahaan-perusahaan *consumer non-cyclicals* meningkatkan penjualan dan laba. Pada tahun 2022, perekonomian Indonesia kembali mengalami

kontraksi akibat pandemi COVID-19 dan perang Rusia-Ukraina. Hal ini dapat menyebabkan perusahaan-perusahaan *consumer non-cyclicals* mengalami penurunan penjualan dan laba.

Tujuan penelitian ini mencoba mengkaji kinerja keuangan berdasarkan *pressure* melalui faktor-faktor *enterprise resource planning* dan *corporate governance* pada perusahan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023.

Faktor yang pertama adalah *enterprise resource planning* (ERP), *enterprise resource planning* atau lebih sering didengar dengan ERP merupakan sistem informasi yang banyak digunakan oleh perusahaan saat ini. Menurut Hunton et al. (2003), ERP ini juga merupakan salah satu teknologi informasi yang dinilai inovatif.

Enterprise resource planning (ERP) adalah struktur sistem informasi yang dapat mengintegrasikan fungsi pemasaran, produksi, logistik, keuangan, sumber daya, dan lainnya (Wicaksono et al., 2015). Dengan kata lain, ERP terdiri dari beberapa modul yang saling terintegrasi guna meningkatkan efisiensi perusahaan. Perbedaan ERP dengan aplikasi komersial lainnya yaitu: modul-modul ERP terintegrasi lewat database yang umum, jika terjadi transaksi order penjualan, maka hasil dari transaksi ini akan langsung berakibat pada modul database akuntansi, logistik, dan pengiriman, serta modul-modul ERP dirancang sesuai dengan proses bisnis yang mengikuti proses rantai nilai (*value chain*) / rantai penyediaan (*supply chain*) (Martono, 2012).

Di Indonesia sendiri, implementasi ERP sudah banyak dilakukan di berbagai tingkatan perusahaan, dari menengah ke bawah hingga perusahaan multinasional dan transnasional. Pada umumnya, implementasi ERP tersebut membutuhkan presentasi biaya sekitar 0,82% dari pendapatan perusahaan, sedangkan pada perusahaan kecil dapat mencapai sekitar 13,65% dari pendapatan (Mabert et al., 2000).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sangsoko (2023) dan Fairuzaini (2019) yang menunjukkan bahwa *Enterprise Resource Planning* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan sektor *consumer goods* yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017. Renaldo (2023) dan Apriyanti (2022) yang menunjukkan bahwa *Enterprise Resource Planning* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Faktor Kedua adalah *corporate governance*, Menurut Romadoni & Pradita (2022), *corporate governance* berperan untuk mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar mencapai keseimbangan antara kekuatan serta kewenangan perusahaan dalam memberikan pertanggungjawaban kepada *stakeholder*. *Corporate governance* yang diproksikan melalui dewan direksi dan dewan komisaris independen.

Dewan direksi merupakan seseorang yang ditunjuk untuk memimpin perusahaan dan bertugas sebagai pengendali yang mengatur perusahaan serta memperhatikan kepentingan para pemegang saham (Anugrah et al., 2020).

Berdasarkan hasil penelitian Rikumahu (2017) dan Wijaya et al. (2021), menunjukkan bahwa dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Azizah (2021) dan Honi et al. (2020), menujukkan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Dewan komisaris independen merupakan pihak yang tidak diperkenankan memiliki hubungan apapun yang berkaitan dengan pengelolaan perusahaan. Pembentukan dewan komisaris independen diharapkan akan melindungi pemegang saham. Dewan komisaris independen mempunyai tugas untuk memantau dan memastikan penerapan *corporate governance* sudah berjalan dengan baik secara keberlanjutan (Romadoni & Pradita, 2022).

Hasil penelitian Suryandani (2022) dan Azizah (2021), menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan penelitian Ningsih & Wuryani (2021) dan Nugrahani (2021), menunjukkan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh *Enterprise Resource Planning* Dan Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan *Consumers Non-Cyclicals* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023".**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *enterprise resource planning* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan *consumers non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023?
2. Apakah dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan *consumers non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023?
3. Apakah dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan *consumers non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini agar pelaksanaan penelitian dapat berjalan dengan baik dan tepat sasaran, maka peneliti harus mempunyai tujuan yang jelas. Tujuan penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah *enterprise resource planning* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan *consumers non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.
2. Untuk mengetahui apakah dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan *consumers non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.
3. Untuk mengetahui apakah dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan *consumers non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat membeikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
   a. Bagi penulis

      Penelitian ini merupakan bentuk aplikasi dari ilmu yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan, dan memberikan kontribusi pada pengembangan teori, terutama kajian tentang *enterprise resource planning*, *corporate governance* dan kinerja keuangan, serta meningkatkan kemampuan untuk berpikir kritis terhadap permasalahan yang terjadi di perusahaan

   b. Bagi akademisi

      Penelitian ini diharapkan dapat menambah perbendaharaan pustaka, sehingga dapat dijadikan sebagai referensi atau masukan bagi peneliti lain yang akan meneliti mengenai Pengaruh *enterprise resource planning* dan *corporate governance* terhadap kinerja keuangan.

2. Manfaat praktis
   a. Bagi perusahaan

      Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi pihak perusahaan sehingga daapt menjadi bahan evaluasi tentang sejauh mana pengaruh *enterprise resource planning* dan *corporate governance* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan *consumers non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi pembaca tentang bagaimaan pengaruh *enterprise resource planning* dan *corporate governance* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan *consumers non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, serta dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.